

USAHA JARING RAMPUS PERMUKAAN SEBAGAI PENOPANG KESEJAHTERAAN NELAYAN DI ERETAN WETAN, INDRAMAYU

*Surface Rampus Netting Business as a Support for the Welfare of Fishermen in Eretan Wetan,
Indramayu*

Oleh:

Mustaruddin^{1*}, Norvita Handayani², Sugeng Hari Wisudo¹

¹Departemen Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan, Fakultas
Perikanan dan Ilmu Kelautan, IPB, Bogor, Indonesia

²Praktisi Perikanan, Jakarta, Indonesia

*Korespondensi penulis: mus_m03@yahoo.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menganalisis keragaan usaha jaring rampus permukaan, pendapatan dan kesejahteraan nelayan, serta pengaruh usaha jaring rampus permukaan dalam menopang kesejahteraan nelayan di Eretan Wetan Indramayu. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif, pendekatan kategori kesejahteraan menurut BKKBN, dan model regresi linear. Usaha jaring rampus permukaan di Eretan Wetan Indramayu memiliki *fishing ground* dengan jarak 3-5 mil, dioperasikan oleh 3-4 orang, dan hasil tangkapan dominan berupa ikan kembung (*Rastrelliger spp*). Pendapatan bersih setiap tripnya berkisar Rp172.938-402.063. Sekitar 40% nelayan jaring rampus di Eretan Wetan masuk kategori Keluarga Sejahtera II (KS II), dan 60% masuk kategori Keluarga Sejahtera III (KS III). Pengaruh usaha jaring rampus permukaan yang dihitung sebagai pendapatan (X) dalam menopang kesejahteraan (Y) dirumuskan dengan model $Y = 8,721X + 12,321$. Pengaruh tersebut signifikan yang ditunjukkan oleh nilai $p = 0,045$.

Kata kunci: jaring rampus permukaan, kesejahteraan, model regresi linear, nelayan, pendapatan

ABSTRACT

*This study aimed to analyze the performance of surface rampus netting business, fishermen's income and welfare, and the effect of surface rampus netting business in supporting the welfare of fishermen in Eretan Wetan Indramayu. This research used descriptive method, welfare category approach according to BKKBN, and linear regression model. The surface rampus netting business in Eretan Wetan Indramayu had fishing ground with a distance of 3-5 miles, operated by 3-4 people, and the dominant catch was mackerel (*Rastrelliger spp*). The net income per trip ranges from IDR 172,938-402,063. About 40% of rampus netting fishermen in Eretan Wetan were in the Prosperous Family II category, and 60% were in the Prosperous Family III category. The effect of surface rampus netting business as income (X) in supporting welfare (Y) was formulated by the equation $Y = 8.721X + 12.321$. The effect was significant as indicated by $p = 0.045$.*

Key words: fishermen, income, linear regression model, surface rampus netting, welfare

PENDAHULUAN

Eretan Wetan merupakan salah satu desa pantai yang berada di Kecamatan Kandanghaur Kabupaten Indramayu. Eretan Wetan terletak pada ketinggian dari permukaan air laut <500 m dengan jumlah penduduk yang berprofesi sebagai nelayan sekitar 2.034 orang. Eretan Wetan berada pada

6,3291 LS 108,0844 BT (BPS Indramayu 2017) dan menjadi salah satu pusat produksi perikanan tangkap di Kabupaten Indramayu (Nulhaqim *et al.* 2019, Putri *et al.* 2013).

Salah satu usaha perikanan tangkap dilakukan nelayan di Eretan Wetan adalah usaha jaring rampus permukaan. Ciri utamanya adalah menggunakan alat tangkap jaring berbentuk empat persegi panjang dengan ukuran mata jaring yang sama di seluruh bagian jaring. Jaring rampus permukaan masuk dalam kelompok jaring insang hanyut (*drift gillnet*). Jaring rampus permukaan digunakan untuk menangkap ikan-ikan pelagis kecil, dengan hasil tangkapan dominan berupa ikan kembung (*Rastrelliger spp*) (Nulhaqim *et al.* 2019, Ronaldo 2016). Pengembangan usaha perikanan tangkap termasuk dengan menggunakan jaring rampus permukaan, seyogyanya berdampak pada kesejahteraan masyarakat nelayan dan membantu perekonomian daerah. Hal ini menjadi sangat penting tatkala usaha perikanan tangkap tersebut dijadikan sebagai sumber mata pencaharian utama (Mustaruddin & Astarini 2019). Kontribusi usaha jaring rampus pada kesejahteraan nelayan dapat terjadi, jika dalam pengusaannya dianggap sukses (Juliani *et al.* 2019, Lubis *et al.* 2012).

Dalam konteks perikanan tangkap, kesuksesan usaha dapat dilihat dari banyaknya ikan hasil tangkapan yang diperoleh nelayan. Jumlah ikan hasil tangkapan terutama yang berkualitas tinggi akan mempengaruhi posisi tawar nelayan dalam pelelangan/penjualan ikan. Hal ini menentukan besaran pendapatan yang dapat diperoleh untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga (Seung 2016 & Tikadar *et al.* 2022). Pada posisi ini, kecukupan pendapatan nelayan termasuk nelayan jaring rampus permukaan mempunyai pertalian langsung dengan tingkat kesejahteraan yang dapat dinikmati oleh keluarga nelayan (Yusuf *at al.* 2022, Sukmawardhana 2013). Pada usaha jaring rampus di Eretan Wetan Indramayu, informasi ini belum tersedia baik terkait tingkat kesejahteraan maupun kontribusi jaring rampus dalam menopang kesejahteraan nelayan. Padahal informasi tersebut penting dalam menilai kelayakan pengusahaan suatu usaha perikanan tangkap dan menentukan program pengembangan nelayan ke depan.

Penelitian ini bertujuan menganalisis keragaan usaha perikanan jaring rampus permukaan, menganalisis pendapatan dan kategori kesejahteraan nelayan jaring rampus, serta menganalisis pengaruh usaha perikanan jaring rampus permukaan dalam menopang kesejahteraan nelayan di Eretan Wetan Indramayu.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari-Maret 2018 dan September-Oktober 2021. Tempat penelitian adalah Desa Eretan Wetan, Kecamatan Kandanghaur, Kabupaten Indramayu. Peralatan yang dibutuhkan adalah alat tulis kantor (ATK), kuesioner, dan kamera. Data primer yang diambil adalah data hasil tangkapan jaring rampus permukaan, biaya melaut, jarak tempuh melaut, pendapatan nelayan, dan kondisi kesejahteraan nelayan. Kemudian data sekunder mencakup data tingkat kesejahteraan keluarga di Kecamatan Kandanghaur Indramayu dan kondisi geografis Eretan Wetan. Pengumpulan data dilakukan melalui studi pustaka, pengamatan lapang, dan wawancara. Pengumpulan data pendapatan dan kesejahteraan nelayan dilakukan bertahap pada tahun berbeda. Hal ini untuk mengkaji ulang dan meningkatkan keakuratan data. Untuk wawancara, yang menjadi responden adalah nelayan pemilik/nakhoda dari 15 kapal jaring rampus yang ditentukan secara *accidental sampling*. Jumlah responden tersebut sudah masuk kisaran 10-15 % populasi (Arikunto 2006), karena populasi kapal jaring rampus di Eretan Wetan berjumlah 135 unit.

Analisis data menggunakan metode deskriptif, pendekatan kategori kesejahteraan menurut BKKBN, dan model regresi linear. Metode deskriptif digunakan untuk memberikan deskripsi mengenai subjek penelitian berdasarkan data variabel yang diperoleh dan disajikan melalui tabel, gambar, dan diagram yang relevan (Mustaruddin *et al.* 2022, Sugiyono 2012). Metode deskriptif pada penelitian ini

menjelaskan tentang lokasi penangkapan ikan, pendapatan nelayan, hasil tangkapan, dan modal melaut.

Tabel 1. Kategori kesejahteraan menurut BKKBN tahun 2011

No	Indikator Keluarga Sejahtera	Klasifikasi	Kategori Keluarga Sejahtera /Pemenuhan Indikator
1	Makan dua kali sehari atau lebih	Kebutuhan dasar	Keluarga Sejahtera I (indikator 1-6)
2	Memiliki pakaian yang berbeda		
3	Rumah yang ditempati mempunyai atap, lantai dan dinding yang baik		
4	Bila ada anggota keluarga yang sakit dibawa ke sarana kesehatan		
5	Pasangan usia subur ingin ber KB pergi ke sarana pelayanan kontrasepsi		
6	Semua anak usia 7-15 tahun dalam keluarga masih bersekolah		
7	Melaksanakan ibadah sesuai dengan kepercayaan masing-masing	Kebutuhan Psikologi (<i>Psychological Needs</i>)	Keluarga Sejahtera II (indikator 1-14)
8	Paling kurang sekali seminggu makan daging/ikan/telur		
9	Memperoleh paling kurang satu set pakaian baru dalam 1 tahun		
10	Luas lantai rumah paling kurang 8m ² untuk setiap penghuni rumah		
11	Tiga bulan terakhir keluarga dalam keadaan sehat		
12	Ada anggota keluarga yang bekerja untuk memperoleh penghasilan		
13	Seluruh anggota keluarga usia 10-60 tahun bisa baca tulisan latin		
14	Pasangan usia subur dengan anak 2 atau lebih menggunakan alat KB		
15	Keluarga berupaya meningkatkan pengetahuan agama	Kebutuhan Pengembangan (<i>Developmental Needs</i>)	Keluarga Sejahtera III (indikator 1-19)
16	Sebagian penghasilan keluarga ditabung dalam bentuk uang maupun barang		
17	Makan bersama paling kurang sekali seminggu untuk berkomunikasi		
18	Mengikuti kegiatan masyarakat		
19	Memperoleh informasi dari surat kabar, radio, tv, majalah		
20	Memberikan sumbangan materil secara teratur	Kebutuhan Aktualisasi diri (<i>Self Esteem</i>)	Keluarga Sejahtera III Plus (indikator 1-21)
21	Aktif sebagai pengurus organisasi kemasyarakatan		

Kategori kesejahteraan nelayan dianalisis menggunakan acuan indikator-indikator dari Badan Koordinasi dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) (Tabel 1). BKKBN melakukan pemetaan keluarga berdasarkan tingkat, Keluarga dikelompokkan ke dalam 5 kategori, yaitu pra sejahtera, keluarga sejahtera I (KS I), keluarga sejahtera II (KS II), keluarga sejahtera III (KS III) dan keluarga

sejahtera III plus (KS III plus). Pada penelitian ini, pra sejahtera tidak diikutsertakan karena kelompok miskin sudah diwakili oleh keluarga sejahtera I. Yusuf *et al.* (2022) dan BKKBN (2011) menyatakan pra sejahtera dan keluarga sejahtera I masuk dalam kelompok keluarga miskin, karena ketidakmampuannya dalam memenuhi kebutuhan dasar.

Untuk analisis pengaruh usaha jaring rampus permukaan dalam menopang terhadap kesejahteraan nelayan digunakan model regresi linear. Variabel *independent* yang mewakili usaha jaring rampus permukaan dalam analisis dipilih pendapatan, karena pengaruhnya yang dominan terhadap kinerja usaha perikanan (Mustaruddin dan Wiyono, 2019). Pada penelitian ini, model regresi dipilih bentuk sederhananya untuk menggambarkan pengaruh pendapatan terhadap kesejahteraan nelayan. Model umum regresi tersebut diformulasikan:

$$Y = aX + b \quad (1)$$

Di mana :

Y = kesejahteraan nelayan,

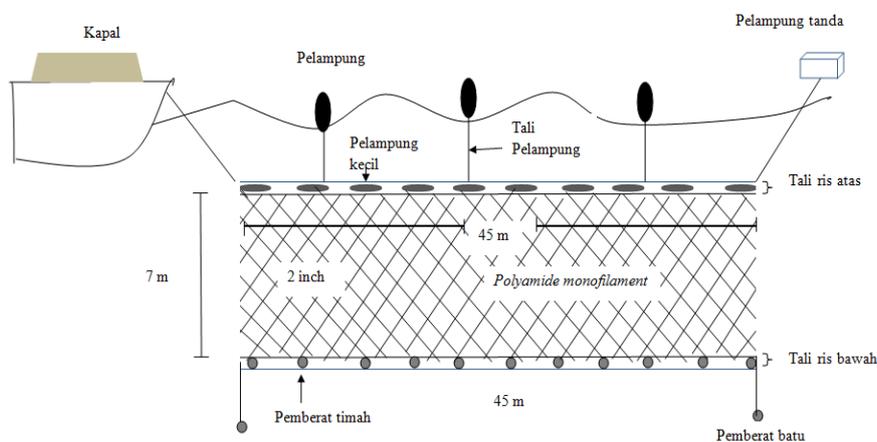
X = pendapatan usaha jaring rampus permukaan, dan

b = konstanta.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keragaan Usaha Jaring Rampus Permukaan di Eretan Wetan

Unit usaha jaring rampus terdiri dari alat tangkap jaring rampus, kapal, dan anak buah kapal (ABK). Alat tangkap jaring rampus permukaan yang digunakan nelayan memiliki ukuran mata jaring (*mesh size*) sebesar 2 inch. Panjangnya berkisar 40-45 m, sedangkan lebar berkisar 5-7 m (Gambar 1). Bahan benang jari rampus terbuat dari nilon atau *Polyamide* (PA) *monofilament*. Alat tangkap jaring rampus permukaan memiliki 2 jenis pelampung, yaitu pelampung *styrofoam* dan pelampung plastik. Pelampung yang terbuat dari *styrofoam* merupakan pelampung tambahan yang digunakan sebagai tanda di permukaan air. Pemberatnya juga 2 jenis, yaitu pemberat yang terbuat dari batu dan pemberat yang terbuat dari timah. Jaring rampus tersebut dioperasikan dengan cara dihanyutkan di permukaan perairan, karena yang dikembangkan di Eretan Wetan masuk ke dalam kelompok jaring insang hanyut (*drift gillnet*) (Juliani *et al.* 2019). Kapal yang digunakan dalam pengoperasian jaring rampus permukaan ini memiliki ukuran sebesar 3 GT. Dalam 1 kapal terdiri dari 1 orang nakhoda dan 3-4 orang ABK.



Gambar 1 Desain dan konstruksi jaring rampus permukaan

Fishing ground untuk jaring rampus permukaan di Eretan Wetan berada pada jarak 3-5 mil dari dermaga. *Fishing ground* tersebut berdekatan dengan daerah Bugel, Patrol dan Blanakan (Putri *et al.* 2013). Detail posisi *fishing ground* disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. *Fishing ground* jaring rampus permukaan di Eretan Wetan

No Kapal	Jarak Tempuh (mil)	Lintang	Bujur
1	5	6°23'44,16"S	108°05'28"E
2	4	6°22'44,04"S	108°05'28"E
3	5	6°23'44,16"S	108°05'28"E
4	5	6°23'44,16"S	108°05'28"E
5	5	6°23'44,16"S	108°05'28"E
6	5	6°23'44,16"S	108°05'28"E
7	4	6°22'44,04"S	108°05'28"E
8	4	6°22'44,04"S	108°05'28"E
9	4	6°22'44,04"S	108°05'28"E
10	4	6°22'44,04"S	108°05'28"E
11	3	6°21'43,92"S	108°05'28"E
12	4	6°22'44,04"S	108°05'28"E
13	4	6°22'44,04"S	108°05'28"E
14	5	6°23'44,16"S	108°05'28"E
15	4	6°22'44,04"S	108°05'28"E

Fishing ground dengan intensitas penangkapan tinggi menggunakan jaring rampus permukaan berada pada: (a) titik koordinat 6°21'43,92"S 108°05'28"E dengan jarak tempuh 3 mil, dan (b) titik koordinat 6°23'44,16"S 108°05'28"E dengan jarak tempuh 5 mil. Waktu yang dibutuhkan ke koordinat tersebut bisa berubah-ubah di setiap trip penangkapan. Hal ini dipengaruhi oleh kondisi cuaca dan pola migrasi ikan target (Ronaldo 2016, Schuhbauer & Sumaila 2016, Simbolon *et al.* 2009). Jika kondisi cuaca cerah, waktu yang dibutuhkan berkisar 2,5-3 jam. Namun jika kondisi cuaca mendung atau hujan, waktu tempuhnya bisa mencapai 4-6 jam. Ikan target dapat dihadang saat menuju *fishing ground*, bila migrasinya melintasi jalur yang dilalui nelayan (Mustaruddin *et al.* 2022, Simbolon *et al.* 2009). Ikan target jaring rampus permukaan di Eretan Wetan diantaranya ikan kembung, ikan giligan, dan ikan tenggiri (Tabel 3), namun yang paling dominan adalah ikan kembung.

Berdasarkan Tabel 3, ikan kembung yang diperoleh nelayan jaring rampus berkisar 20-200 Kg dalam 1 trip penangkapan. Harga ikan jual ikan kembung relatif stabil (Nurhaqim *et al.* 2019, BPS Indramayu 2017) mencapai Rp15.000 per Kg. Ikan giligan yang diperoleh yaitu sebanyak 2-20 Kg dengan harga jual sebesar Rp10.000 per Kg. Ikan tenggiri yang diperoleh sebanyak 5-40 Kg dengan harga jual sebesar Rp18.000 per Kg. Modal kerja yang dikeluarkan nelayan jaring rampus permukaan di Eretan Wetan untuk 1 trip penangkapan berkisar Rp161.500-211.000. Jumlah modal kerja sangat dipengaruhi jumlah ABK yang ikut serta (Belton *et al.* 2019, Putri *et al.* 2013) dan jumlah hasil tangkapan sebelumnya (Sumaila *et al.* 2016). Bila jumlah hasil tangkapan sedikit, maka modal kerja berikutnya terbatas, dan ini biasanya terjadi pada musim paceklik (Baskoro & Mustaruddin 2019, Wijayanti & Ihsannudin 2013). Modal tersebut digunakan untuk membeli kebutuhan melaut seperti es, BBM, air bersih, dan makanan.

Tabel 3. Komposisi ikan hasil tangkapan dalam 1 trip operasi jaring rampus permukaan

No Kapal	Jenis Ikan		
	Kembung (Kg)	Giligan (Kg)	Tenggiri (Kg)
1	200	0	0
2	100	10	20
3	150	10	40
4	100	0	5
5	100	4,5	0
6	200	20	10
7	100	12	5
8	200	10	10
9	100	10	5
10	100	10	5
11	200	15	5
12	200	2	5
13	100	10	3
14	150	20	5
15	200	20	10

Pendapatan dan Kategori Kesejahteraan Nelayan

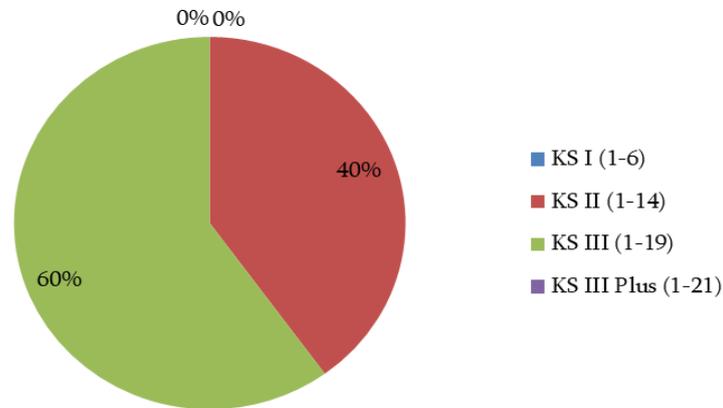
Ada dua jenis pendapatan yang diperhitungkan, yaitu pendapatan kotor nelayan dan pendapatan bersih nelayan (Tikadar *et al.* 2022, Lubis *et al.* 2012). Pendapatan kotor nelayan yaitu sejumlah uang yang diterima nelayan dari hasil penjualan hasil tangkapan setelah melakukan trip. Pendapatan bersih nelayan merupakan sejumlah uang yang diperoleh nelayan dari pendapatan total yang telah dikurangi modal kerja dan bagi hasil antara pemilik dan ABK (Juliani *et al.* 2019, Mustaruddin & Wiyono 2019). Sistem bagi hasil antara pemilik kapal dengan ABK jaring rampus permukaan umumnya sebesar 1:1 atau sama rata. Jumlah uang yang diterima nelayan harus dibagi lagi sesuai dengan jumlah ABK yang ikut serta dalam kegiatan penangkapan ikan. Pendapatan bersih yang diterima nelayan jaring rampus permukaan dalam 1 trip penangkapan ikan disajikan pada Tabel 6.

Tabel 4. Pendapatan bersih nelayan dalam 1 trip operasi jaring rampus permukaan

No Kapal	Pendapatan Kotor (Rp)	Modal Kerja (Rp)	Bagi Hasil ke Pemilik (Rp)	Pendapatan Bersih (Rp)
1	3.000.000	211.000	1.394.500	348.625
2	1.960.000	196.000	882.000	220.500
3	3.070.000	206.000	1.432.000	358.000
4	1.590.000	161.500	714.250	178.563
5	1.545.000	161.500	691.750	172.938
6	3.380.000	211.000	1.584.500	396.125
7	1.710.000	196.000	757.000	189.250
8	3.280.000	158.500	1.560.750	390.188
9	1.690.000	196.000	747.000	186.750
10	1.690.000	191.000	749.500	187.375
11	3.240.000	131.000	1.554.500	388.625
12	3.110.000	146.000	1.482.000	370.500
13	1.654.000	191.000	731.500	182.875
14	2.540.000	206.000	1.167.000	291.750
15	3.380.000	163.500	1.608.250	402.063

Berdasarkan Tabel 4, jumlah pendapatan per trip yang diperoleh nelayan setelah dikurangi modal kerja dan bagi hasil sebesar Rp172.938-402.063. Jumlah pendapatan bersih bisa berkurang jika

modal kerja diperoleh dari pinjaman. Semakin besar jumlah pinjaman nelayan untuk melaut, semakin banyak pula uang yang harus dikembalikan. Uang yang dikembalikan biasanya dari pinjaman pokok dan bunganya (Juliani *et al.* 2019, Putri *et al.* 2013). Bunga pinjaman bisa tetap atau proporsional tergantung musim penangkapan (Mustaruddin & Astarini 2019). Besaran beban pinjaman yang berlaku mempengaruhi daya beli dan kesejahteraan nelayan. Gambar 2 menyajikan hasil analisis kategori kesejahteraan nelayan jaring rampus permukaan di Eretan Wetan, Indramayu.



Gambar 2 Tingkat kesejahteraan nelayan jaring rampus permukaan di Eretan Wetan

Pada Gambar 2, sekitar 40% nelayan jaring rampus permukaan di Eretan Wetan masuk kategori Keluarga Sejahtera II (KS II). Kategori KS II memiliki arti bahwa keluarga sudah mampu memenuhi kebutuhan dasar, kebutuhan sosial, dan kebutuhan psikologis, namun belum dapat memenuhi kebutuhan pengembangannya. Sedangkan yang masuk KS III lebih banyak, yaitu mencapai 60%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar nelayan jaring rampus di Eretan Wetan telah mampu memenuhi kebutuhan dasar, kebutuhan sosial, kebutuhan psikologis dan kebutuhan pengembangannya, namun belum mampu memberikan kontribusi yang nyata terhadap masyarakat. Terlepas dari ini, nelayan KS III mempunyai prospek cukup baik dalam membangun rumah tangganya, karena sebagian dari pendapatan melaut masih bisa disisihkan (Lubis & Sembiring 2017). Oleh karena itu, dukungan dari berbagai pihak terutama Pemerintah sangat diharapkan untuk pembinaan keluarga maupun pengembangan usaha jaring rampus yang lebih baik di Eretan Wetan.

Pengaruh Usaha Jaring Rampus Permukaan dalam Menopang Kesejahteraan Nelayan

Sebagai mata pencaharian utama bagi banyak nelayan, usaha jaring rampus diharapkan mampu menopang kesejahteraan nelayan Eretan Wetan. Kategori KS III yang dominan perlu dipertahankan bahkan ditingkatkan, dengan memastikan pendapatan dari usaha jaring rampus permukaan berdampak pada peningkatan kesejahteraan. Pada model regresi linear yang diajukan di metodologi, pendapatan usaha jaring rampus menjadi variabel *independent* (X), sedangkan kesejahteraan nelayan (Y) menjadi variabel *dependent*. Hasil uji anova-nya setelah data di-*input* disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5. Uji anova model regresi linear pengaruh pendapatan jaring rampus permukaan terhadap kesejahteraan nelayan

Model	<i>Sum of Squares</i>	Df	<i>Mean Square</i>	F	<i>Sig</i>
<i>1 Regression</i>	9,992	1	9,991	4,919	0,045 ^b
<i>Residual</i>	26,409	13	2,031		
Total	36,400	14			

a. *Dependent Variable*: Kesejahteraan

b. *Predictors*: (*Constant*), Pendapatan

Berdasarkan Tabel 5, model regresi linear yang diajukan mempunyai hasil uji anova yang dapat diterima ($\text{sig} = 0,045$). Nilai tersebut memiliki arti bahwa model hasil regresi linear pengaruh

pendapatan jaring rampus permukaan terhadap kesejahteraan nelayan boleh digunakan. Menurut Field (2013) dan Sugiyono (2012), model regresi dinyatakan layak diterima, jika nilai anova yang signifikan ($\text{sig} < 0,05$). Oleh model bisa digunakan, maka formulasi model perlu disusun lengkap, yaitu dengan menambahkan nilai koefisien pada setiap variabel *independent* yang digunakan (Tabel 6). Hal ini penting supaya model siap pakai untuk mengukur pengaruh pendapatan jaring rampus permukaan terhadap kesejahteraan nelayan di Eretan Wetan.

Tabel 6. Nilai koefisien model regresi linear pengaruh pendapatan jaring rampus permukaan terhadap kesejahteraan nelayan

Model	<i>Unstandardized Coefficient</i>		<i>Standardized Coefficient</i>	T	p
	B	Std. Error	Beta		
1 (<i>Constant</i>)	12,321	1,177		10,471	0,000
Pendapatan	8,721	3,932	0,524	2,218	0,045

a. *Dependent Variable: Kesejahteraan*

Tabel 7. Nilai *R Square* (R^2) model regresi linear pengaruh pendapatan jaring rampus permukaan terhadap kesejahteraan nelayan

Model	R	R^2	<i>Adjusted R²</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>	<i>Change Statistics</i>		
					<i>R Square Change</i>	<i>F Change</i>	<i>Sig F Change</i>
1	0,524 ^a	0,275	0,219	1,42529	0,275	4,919	0,045

a. *Predictors: (Constant), Pendapatan*

Mengacu Tabel 6, model regresi yang diajukan mempunyai nilai koefisien untuk variabel *independent* (pendapatan) sebesar 8,721 dan konstanta sebesar 12,321. Dengan demikian, pengaruh usaha jaring rampus permukaan yang dihitung sebagai pendapatan (X) dalam menopang kesejahteraan (Y) dirumuskan dengan model:

$$Y = 8,721X + 12,321$$

Pada model tersebut, usaha jaring rampus mempunyai nilai *probability* (p) $< 0,05$, yaitu 0,045. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh usaha jaring rampus permukaan (sebagai pendapatan) dalam menopang kesejahteraan nelayan di Eretan Wetan terjadi secara nyata. Pendapatan tersebut dapat diandalkan untuk menopang kesejahteraan nelayan yang sekitar 60% masuk kategori KS III.

Model $Y = 8,721X + 12,321$ mempunyai nilai *R Square* (R^2) sekitar 0,275 (Tabel 7). Hal ini berarti model tersebut mampu mempresentasikan 27,5% naik turun kesejahteraan nelayan Eretan Wetan akibat perubahan pendapatan melaut yang didapat dari jaring rampus permukaan. Representasi 27,5% termasuk rendah karena variasi data yang tinggi pada pendapatan nelayan (Tabel 4) akibat perbedaan hasil tangkapan yang mencolok antar kapal jaring rampus permukaan. Namun demikian, model tersebut tetap dapat digunakan karena nilai anovanya yang baik (Tabel 5). Koefisien pendapatan pada Tabel 6 bernilai positif (8,721). Ini memberi indikasi bahwa semakin banyak pendapatan yang diperoleh nelayan dari hasil melaut, maka akan semakin meningkat kesejahtraannya di Eretan Wetan. Pendapatan merupakan cerminan dari kemampuan seseorang dalam membeli sesuatu untuk memenuhi kebutuhan hidupnya (Samida *et al.* 2018, Seung *et al.* 2016). Jumlah pendapatan yang memadai berdampak pada kehidupan anggota keluarga nelayan (Wijayanti & Ihsannudin 2013) yang besarnya bersifat relatif dan berbeda di setiap wilayah (Schuhbauer & Sumaila 2016).

KESIMPULAN DAN SARAN

Usaha jaring rampus permukaan di Eretan Wetan Indramayu memiliki *fishing ground* dengan jarak 3-5 mil. Pengoperasiannya dilakukan oleh 3-4 orang dengan hasil tangkapan dominan berupa ikan kembung (*Rastrelliger spp*). Pendapatan bersih setiap tripnya berkisar Rp 172 938 – Rp 402 063. Nelayan jaring rampus di Eretan Wetan yang masuk kategori Keluarga Sejahtera II (KS II) sekitar 40% dan Keluarga Sejahtera III (KS III) sekitar 60%. Pengaruh usaha jaring rampus permukaan yang dihitung sebagai pendapatan (X) dalam menopang kesejahteraan (Y) dirumuskan dengan model $Y = 8,721X + 12,321$. Pengaruh pendapatan tersebut signifikan, yang ditunjukkan oleh nilai $p < 0,05$, yaitu 0,045. Pemerintah perlu memberikan dukungan optimal kepada nelayan Eretan Wetan sehingga kategori KS III yang dominan dapat dipertahankan bahkan ditingkatkan. Dukungan tersebut dapat diarahkan pada layanan kesehatan, pendidikan anak, dan peningkatan produktivitas usaha jaring rampus.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto A. 2006. Metode Penelitian. Bina Aksara. Yogyakarta.
- [BPS] Badan Pusat Statistik Indramayu. 2017. Kecamatan Kandanghaur Dalam Angka 2017. Badan Pusat Statistik Kabupaten Indramayu. Indramayu.
- [BKKBN] Badan Koordinasi dan Keluarga Berencana Nasional. 2011. Batasan dan Pengertian MDK [internet]. Diakses pada <http://aplikasi.bkkbn.go.id/mdk/BatasanMDK.aspx> . [Diunduh 18 Oktober 2021].
- Baskoro, M. S., & Mustaruddin. 2019. Strategi Pengembangan Perikanan Tangkap Terpadu Berbasis Sumberdaya Unggulan Lokal: Studi Kasus Perikanan Cumi di Kabupaten Bangka Selatan. *Jurnal Ilmu dan Teknologi Kelautan Tropis* 11(3): 541-533.
- Belton, B., Marschke, M., & Vandergeest, P. 2019. Fisheries Development, Labour and Working Conditions on Myanmar's Marine Resource Frontier. *Journal of Rural Studies* 69(1): 204-213.
- Field A. 2013. *Discovering statistics using IBM SPSS statistics*. 4th Edition. SAGE Publications. London, 960p.
- Juliani, L. M., Mudzakir A. K., & Wijayanto, D. 2019. Analisis Teknis dan Finansial Usaha Penangkapan Jaring Rampus (Gill Net) di Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Cituis, Kabupaten Tangerang. *Buletin Ilmiah Marina* 5(1): 1-10.
- Lubis, A. I. F., & Sembiring, R. 2017. Analisis Peningkatan Kesejahteraan Nelayan dalam Mendukung Pembangunan dan Menurunkan Angka Kemiskinan di Wilayah Pesisir Kabupaten Batubara. *Prosiding Forum Komunikasi dan Sosial Ke-1 (pp.216-244)*. Semarang: Ikatan Sarjana Ekonomi Indonesia. 10 Oktober 2017.
- Lubis, E., Pane, A. B., Muningar, R., & Hamzah, A. 2012. Besaran Kerugian Nelayan dalam Pemasaran Hasil Tangkapan: Kasus Pelabuhan Perikanan Nusantara Palabuhanratu. *Maspari Journal* 4(2): 159-167.
- Mustaruddin, Baskoro, M. S., Santoso, D., & Karnan. 2022. Efektivitas Atraktor dan Strategi Pengkayaan Stok Cumi-Cumi di Tanjung Luar, Kabupaten Lombok Timur, NTB. *Jurnal Albacore* 6(3): 281-291.
- Mustaruddin, & Wiyono, S. E. 2019. Prospek Usaha dan Strategi Pengembangan Perikanan Tangkap di PPP Sadeng, Yogyakarta. *Prosiding Seminar Nasional Perikanan Tangkap 8 (pp.59-73)*. Bogor: Departemen PSP FPIK IPB & FK2PT. 17 Oktober 2019.

- Mustaruddin, & Astarini, J. E. 2019. Model Pengembangan Usaha Perikanan Tangkap Prospektif di Wilayah Perairan Aceh. *Jurnal Albacore* 3(2): 125-134.
- Nulhaqim, S. A., Irfan, M., & Adiansyah, W. 2019. Kewirausahaan yang Memberdayakan: Studi Kasus Kewirausahaan Ikan Olahan di Eretan Wetan Kabupaten Indramayu. *Social Work Journal* 8(2): 128-135.
- Putri, R. E., Rosyid, A., & Boesono, H. 2013. Analisis Strategi Peningkatan Kapasitas Operasional Pelabuhan Perikanan Eretan Wetan Kabupaten Indramayu. *Journal of Fisheries Resources Utilization Management and Technology* 2(2).
- Ronaldo, Y. 2016. Efisiensi Teknis dan Ekonomis Alat Tangkap Jaring Rampus di PPN Karangantu Provisi Banten. [Skripsi]. Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Samida, Anadi, L., & Abdullah. 2018. Analisis Pendapatan Usaha Purse Seine di Pelabuhan Perikanan Samudera (PPS) Kendari dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. *Jurnal Manajemen Sumberdaya Perairan* 3(2): 125-134.
- Seung, C. K. 2016. Identifying Channels of Economic Impacts: An Inter-Regional Structural Path Analysis for Alaska fisheries. *Marine Policy* 66(1): 39-49.
- Schuhbauer, A., & Sumaila, U. R. 2016. Economic Viability and Small-Scale Fisheries - A Review. *Journal of Ecological Economics* 124(1): 69-75.
- Simbolon, D., Irnawati, R., & Sitanggang, L. P., & Ernaningsih, D., Tadjuddah. M., Manopo, V. E. N., Karnan, & Mohammad. 2009. Pembentukan Daerah Penangkapan Ikan. Departemen Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan FPIK IPB. Bogor.
- Sugiyono. 2012. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&B. Alfabeta. Bandung.
- Sukmawardhana, N., Bambang, A., & Rosyid, A. 2013. Analisis Tingkat Kesejahteraan Nelayan Alat Tangkap Gillnet Desa Asinan Kecamatan Bawen Kabupaten Semarang. *Journal of Fisheries Resources Utilization Management and Technology* 2(2).
- Sumaila, U. R., Bellmann, C., & Tipping, A. 2016. Fishing for the Future: An Overview of Challenges and Opportunities. *Journal of Marine Policy* 69(1):173-180.
- Tikadar, K. K., Islam, M. J., Saha, S. M., Alam, M. M., Barman, S. K., & Rahman, M. A. 2022. Livelihood Status of Small-Scale Fishermen and Determinants of Their Income: Insights from North-Eastern Floodplains of Bangladesh. *Journal of Geography and Sustainability* 3(3): 204-213.
- Wijayanti, L., & Ihsannudin. 2013. Strategi Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Nelayan Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan. *Jurnal Agriekonomika* 2(2): 139-152.
- Yusuf, M., Husni, S., Nursan, M., Utama, A. F., & Widiyanti, N. M. N. Z. 2022. Analisis Tingkat Kesejahteraan Ekonomi Rumah Tangga Nelayan di Kecamatan Pringgabaya, Kabupaten Lombok Timur. *Jurnal Agrimansion* 3(1): 1-11.